

**PERANCANGAN RUMAH BAHAGIA LANSIA YANG
BERFOKUS KEPADA KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN
HEALING GARDEN DI SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh :
Rosiana Andreyani
Sudirman
1611101001

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN RUMAH BAHAGIA LANSIA YANG
BERFOKUS KEPADA KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN
HEALING GARDEN DI SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh
Rosiana Andreyani. S
1611101001

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**PERANCANGAN RUMAH BAHAGIA LANSIA YANG
BERFOKUS KEPADA KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN
HEALING GARDEN DI SLEMAN, YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun oleh
Rosiana Andreyani. S
1611101001

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

PERANCANGAN RUMAH BAHAGIA LANSIA YANG BERFOKUS KEPADA KESEHATAN DENGAN PENDEKTAN HEALING GARDEN DI SLEMAN,YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun oleh:
ROSIANA ANDREYANI SUDIRMAN
1611101001

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik
pada Program Studi Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:
30 Juli 2020

Dewan Penguji :

1. Penguji I : APRODITA EMMA YETTI, ST.,M.SC



2. Penguji II : ARDIANSYAH RAHMAT HIDAYATULLAH, S.Ars.,



Mengesahkan
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



HAPSARI WAHYUNINGSIH, ST, M.Sc

Checksum:: SHA-256: 245BAEA9E2956889F33945B7E1FFB975D589D3BF6A5625279156B10CC75C4D4C | MD5: 1811B7C6E82AEA265EAC7221100BD8EA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

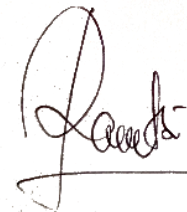
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Sgawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Pembuatan tugas akhir ini berjudul “Perancangan Rumah Bahagia Lansia yang berfokus kepada Kesehatan dengan pendekatan *Healing Garden* di Sleman, Yogyakarta”. Tugas akhir ini merupakan suatu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sarjana (S-1) Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Selanjutnya Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan tugas akhir ini, baik berupa dorongan moral maupun material, karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, disamping itu izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Hapsari Wahyuningsih, S.T., M.Sc selaku dekan fakultas Sains dan Teknologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ardiansyah Rahmat Hidayatullah , S.Ars., M.Ars selaku pembimbing tugas akhir yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Aprodita Emma Yetti, S.T., M.Sc selaku penguji tugas akhir Perancangan Rumah Bahagia Lansia yang berfokus kepada Kesehatan dengan pendekatan *Healing Garden* di Sleman, Yogyakarta.
4. Orang tua dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan do’a dan dorongan motivasi, moral maupun dorongan material.
5. Kepada teman-temanku dalam lingkup Arsitektur, terutama teman-teman angkatan 2016 yang berjuang bersama saling memberi semangat selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berdoa, semoga Allah swt membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Juli 2020



Rosiana Andreyani Sudirman

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN DEPAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	2
Tujuan Perancangan.....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	3
Lansia.....	3
Rumah Bahagia Lansia	4
<i>Healing Garden</i>	4
PROSES PERANCANGAN DAN EKSPLORASI.....	5
Lokasi Site.....	5
Analisis Site.....	6
Konsep Perancangan	8
HASIL PERANCANGAN.....	10
SIMPULAN.....	14
DAFTAR RUJUKAN.....	15

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Site	6
Gambar 2. Analisis Site Zonasi.....	6
Gambar 3. Analisis Site Kebisingan.....	6
Gambar 4. Analisis Konsep Ruang.....	7
Gambar 5. Analisi Sirkulasi.....	7
Gambar 6. Analisis konsep Sirkulasi.....	8
Gambar 7. Konsep.....	9
Gambar 8. Kebutuhan Ruang.....	9
Gambar 9. Perspektif.....	10
Gambar 10. Desain Area Berkebun.....	10
Gambar 11. Desain Area Olahraga.....	11
Gambar 12. Perspektif Interior R. Kreatifitas.....	12
Gambar 13. Perspektif Interior R. Kumpul.....	11
Gambar 14. Pembatas untuk mencapai ketenangan dari suasana dari luar.....	12
Gambar 15. Taman penghubung antara foodcourt.....	12
Gambar 16. Aksesibilitas.....	13
Gambar 17. Pemilihan material.....	13
Gambar 18. Pemilihan Matrial.....	13

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Fungsi Ruang Dan Pengguna	9
--	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran.1. Keaslian Penlisan.....	16
------------------------------------	----



PERANCANGAN RUMAH BAHAGIA LANSIA YANG BERFOKUS KEPADA KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN *HEALING GARDEN* DI SLEMAN, YOGYAKARTA

Rosiana Andreyani.S¹, Ardiansyah Rahmat Hidayatullah²,

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ² Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta Email:

rosianaandreyani12@gmail.com

Abstrak

Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki tingkat lanjut usia (lansia) tertinggi di Indonesia dengan jumlah 13,97%. Memasuki usia lanjut seseorang akan mengalami beberapa perubahan seperti perubahan fisik, psikologi, social dan lingkungan yang dimana dapat berpengaruh pada aktifitas sehari-hari lansia tersebut. Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah Yogyakarta khususnya Kabupaten Sleman akan menyediakan satu wadah yang diberinama Rumah bahagia Lansia. Rumah bahagia Lansia merupakan bangunan yang dapat mewadahi aktifitas-aktifitas lansia dari pagi hingga sore hari dan diharapkan dapat mampu membantu proses penyembuhan untuk penyakit yang diderita oleh lansia tersebut khususnya tulang. Untuk menciptakan Rumah Bahagia Lansia yang sehat secara optimal maka dibutuhkan bagian luar bangunan yang dapat berfungsi sebagai area penyembuhan dan tempat lansia untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas seperti berkebun dan berolahraga. Penerapan fungsi luar bangunan ini menggunakan konsep *Healing Garden*.

Kata Kunci: Yogyakarta, Rumah Bahagia Lansia, *Healing Garden*.

@copyright 2019 All rights reserved

Article history:

Received 5 Feb 2019;

Revised 15 Sept 2019;

Accepted 25 Okt 2019

RUMAH BAHAGIA LANSIA DESIGN FOCUSING ON HEALTH WITH HEALING GARDEN APPROACH IN SLEMAN, YOGYAKARTA

Rosiana Andreyani.S¹, Ardiansyah Rahmat Hidayatullah²,

¹ Student of Architecture Study Program, Faculty of Sciences and Technology, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

² Lecturer of Architecture Study Program, Faculty of Sciences and Technology, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: rosianaandreyani12@gmail.com

Abstract

Yogyakarta is a province which has the highest elderly level in Indonesia with a total of 13.97%. Being in old age, a person will experience several changes such as physical, psychological, social and environmental changes which can affect the daily activities of the elderly. With this problem, Yogyakarta government, especially Sleman Regency, will provide a facility called *Rumah Bahagia Lansia* or (the Elderly Happy House). *Rumah Bahagia Lansia* is a building that can accommodate the activities of the elderly from morning to evening and is expected to be able to help the healing process for diseases suffered by the elderly, especially bones. To create an optimally healthy *Rumah Bahagia Lansia*, an outside part of the building is needed that can serve as a healing area and a place for the elderly to conduct activities such as gardening and exercising. The application of the outside function of this building uses the Healing Garden concept.

Keywords : Yogyakarta, *Rumah Bahagia Lansia*, Healing Garden.

@copyright 2019 All rights reserved

Article history:

Received 5 Feb 2019;

Revised 15 Sept 2019;

Accepted 25 Okt 2019

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi lansia terbanyak dibandingkan dengan negara-negara lainnya, hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk lanjut usia (lansia) tahun, 2008, 2009 dan 2012 yang telah mencapai diatas 7 persen dari keseluruhan penduduk (Kemenkes,2013). Berdasarkan data Survey Penduduk antar Sensus (Supas) 2015, Jumlah lanjut usia Indonesia sebanyak 21,7 juta atau 8,5%. Dari jumlah tersebut, terdiri dari lansia perempuan 11,6 juta (52,8%) dan 10,2 juta (47,2%) lanjut usia laki-laki (BPS, 2016). Dari data diatas menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang akan memasuki era *ageing population* atau yang biasa disebut dengan masa menua, hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia yang berusia diatas 60 tahun telah melebihi angka 7,0%.

Dilihat dari distribusi penduduk lanjut usia menurut provinsi, terdapat beberapa provinsi yang sudah mengalami penuaan penduduk pada Tahun 2015. Hasil Supas 2015 menunjukkan empat provinsi dengan persentase penduduk lanjut usia tertinggi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (13,6%), Jawa Tengah atau Jateng (11,7%), Jawa Timur atau Jatim (11,5%), dan Bali sebesar 10,4% (BPS, 2016).

Provinsi DI Yogyakarta dan secara khusus Kabupaten Sleman adalah merupakan daerah berpendudukan lansia tertinggi dibanding dengan Kabupaten yang lain di Yogyakarta. Rata-rata Umur Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Sleman mencapai 75,1 tahun sekaligus tertinggi di Indonesia, sementara UHH di tingkat provinsi DIY adalah 73,2 tahun (Dinkes Sleman,2013). Hasil dari pendataan Posyandu Lansia terkait masalah kesehatan yang sering ditemui, persentasi tertinggi adalah kasus Hipertensi sebanyak 39,6 persen,Diabetes Melitus 5,3 persen,gangguan mental 2,9 persen,Anemia 1,9 persen,Gagal ginjal 0,1 persen serta penyakit lainnya 24,1 persen,(Dinkes Sleman,2013).

BKKBN (2014) mengemukakan bahwa lansia mengalami proses menua, yaitu proses alami yang mengubah seseorang dewasa sehat menjadi lemah, dengan berkurangnya fungsi organ tubuh secara normal dan mengakibatkan adanya peningkatan kerentanan baik itu kerentanan pada suhu tubuh. Dengan adanya permasalahan tersebut mengakibatkan kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh lansia sangatlah terbatas. Ada beberapa permasalahan yang terjadi pada lansia seperti fisik yang mulai lemah, Perekonomian sudah mulai berkurang, membutuh interaksi yang lebih luas, dan perlunya melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luang.

Dari data yang tertera di atas maka dibutuhkannya bangunan yang menyediakan ruang untuk mempermudah proses penyembuhan, salah satunya dengan penerapan *Healing Garden*. *Healing Garden* atau taman penyembuhan merupakan taman yang didesain sedemikian rupa yang memanfaatkan media tanaman sebagai penyembuh. Selain itu *Healing Garden* juga dapat difungsikan sebagai lingkungan. diwujudkan menjadi media meditasi dan terapi fisik maupun

non fisik (Nailufarm,2016). Peran utama *Healing Garden* menyediakan ruang untuk proses pengobatan dan penyembuhan.

Dengan adanya permasalahan peningkatan lansia tersebut Wakil Bupati Sleman Sri Muslimatun yang juga menjabat sebagai Komisi Daerah Lansia Sleman membuat gagasan tentang bangunan yang dapat mewadahi lansia yang dinamakan “Rumah Bahagia Lansia”. Rumah Bahagia Lansia ini bertujuan untuk melakukan berbagai kegiatan yang bersifat pemberdayaan Lansia seperti pelatihan ketrampilan dan dapat berperan menjadi tempat penyembuhan, yang difokuskan kepada kegiatan yang dapat menyembuhkan tulang seperti, olahraga.

Tujuan Perancangan

Perancangan Rumah Bahagia Lansia ini bertujuan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kesehatan tulang untuk lansia itu sendiri. Rumah Bahagia Lansia ini memiliki fasilitas pendukung kesehatan berupa area olahraga dan Ruang sehat untuk lansia.

TINJAUAN PUSTAKA

Dari tujuan dirancangan Rumah Bahagia Lansia yang berfokus kepada kesehatan dengan pendekatan *Healing Garden* ini membutuhkan beberapa literatur antara lain sebagai berikut.

A. Lansia

Setiap manusia pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari bayi sampai menjadi tua. Lansia adalah tahap akhir siklus hidup manusia, yang dimana merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh setiap individu. Pada tahap usia lanjut individu akan mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya.

Perubahan penampilan fisik yang akan terlihat ketika masuk ke masa tua seperti perubahan pada pengelihan, pendengaran, pengecap, peraba dan penciuman. Bukan hanya itu saja perubahan yang paling sering terjadi adalah perubahan pada tulang yang akan menyebabkan pergerakan dan aktivitas yang akan dilakukan akan terbatas.

Menurut WHO dan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Banyak yang beranggapan bahwa menua itu merupakan salah satu penyakit, akan tetapi menurut padila 2013 menua itu adalah suatu proses yang akan dialami oleh manusia yang akan menyebabkan perubahan, mulai dari daya tahan tubuh yang akan menurun.

Banyak orang yang berfikir bahwa ketika memasuki usia lanjut seseorang dibatasi untuk melakukan kegiatan maupun pergerakan. Bahkan sebaliknya ketika sudah lanjut usia seseorang sangat dianjurkan untuk melakukan pergerakan dan melakukan kegiatan atau aktifitas setiap harinya yang dimana hal ini sangat penting untuk kesehatan lansia. Ada beberapa kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan lansia seperti olahraga, berkebun, berkumpul dan dapat mengembangkan kreatifitas lansia.

B. Rumah Bahagia Lansia

Rumah Bahagia Lansia adalah wadah yang difungsikan sebagai tempat penyembuhan dan bersosialisasi dari pagi sampai sore hari. Lansia dapat menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah ada selama berada di Rumah Bahagia Lansia. Selain dapat menggunakan fasilitas tersebut lansia diberikan kesempatan untuk mengenal dan mempelajari pola hidup yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. Hunian untuk lansia sangat diperlukan saat ini dengan melihat harapan hidup manusia yang semakin tinggi. Rumah Bahagia Lansia masuk kedalam katagori *Adult Day Services* yaitu tempat yang mendukung untuk perawatan lansia. Standar bangunan untuk lansia di bagi menjadi 2 jenis yaitu standar untuk mengenal fasilitas yang perlu disediakan didalam bangun dan standar yang digunakan mendesain dalam bangunan meliputi standar ramp, kamar mandi, handrail, sirkulasi dan pintu.

Selain itu penerapan desain yang aman untuk lansia seperti lantai yang rata, pegangan tangan di tembok maupun di dalam lift dan kamar mandi, kamar mandi duduk, pintu geser, *nurse call*. Untuk menunjang Rumah Bahagia Lansia agar lebih efektif oleh karena itu dibutuhkannya ruang luar bangunan. Ruang luar yang dimaksud adalah lingkungan sekitar bangunan yang dapat memberikan dampak positif untuk kesehatan lansia yang di sebut *Healing Garden*.

C. Healing Garden

Menurut Vapaa (2002), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kata health sebagai suatu kondisi atau keadaan dari fisik, mental dan sosial yang baik dan bukan hanya ketidakhadiran atas penyakit. Penggunaan kata healing pada kasus “healing garden” membuat defenisi-defenisi yang telah ada pada umumnya tidak dapat dijadikan pedoman. Manfaatnya lebih berkaitan bahwa taman ini dapat menyembuhkan seseorang, pengurangan rasa stress dan kemampuannya untuk melegakan, menenangkan, meremajakan atau memperbaiki kesehatan mental dan emosi seseorang. Peranan penting dari taman ini adalah untuk menyediakan perlindungan, memberikan tempat untuk bermeditasi atau untuk menimbulkan sifat yang diinginkan oleh pengguna taman.

Selanjutnya Ulrich mengatakan bahwa memberikan nama pada sebuah taman seperti “healing” garden, taman tersebut harus memiliki unsur therapeutic (nilai pengobatan) atau efek yang bermanfaat pada mayoritas penggunanya. Defenisi Ulrich mengenai healing garden ini lebih sederhana dan membiarkan berbagai macam bentuk yang dapat digunakan garden tersebut sama seperti berbagai macam tingkatan yang dapat dicapai healing. Pemikiran bahwa sebuah taman harus memiliki elemen seperti vegetasi hijau, tanaman berbunga dan air jadi terbuka untuk dibantah.

Berikut ini merupakan penjelasan kriteria apa saja yang dapat di terapkan di *Healing Garden* menurut Marcus (2007) antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan dan pergerakan
2. Membutuhkan privasi
3. Memiliki ruang social

4. Ketenangan dan kenyamanan
5. Interaksi alami
6. Aksesibilitas
7. Menciptakan lingkungan yang familiar

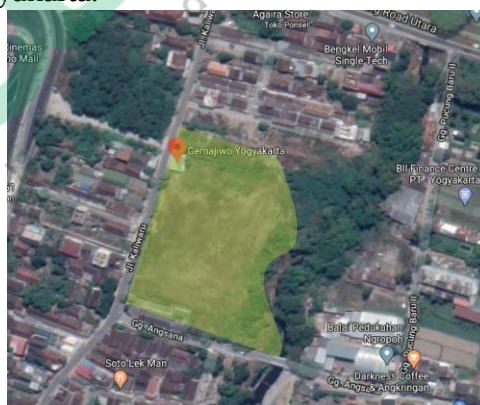
Healing Garden di Rumah Bahagia Lansia difungsikan untuk tempat menanam tanaman jenis sayur dan bunga yang digunakan sebagai objek agar lansia dapat melakukan pergerakan. Selain sebagai tempat untuk menanam taman ini difungsikan sebagai tempat untuk berkumpul untuk lansia maupun untuk pengguna lainnya. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mendesain taman ini dari segi arsitekturnya meliputi pemilihan lokasi, pencapaian, vegetasi, pola yang digunakan, warna, penerangan dan fasilitas parkir.

Dari penjelasan diatas dapat lihat setiap kriteria memiliki peran masing-masing. Tetapi balik ke peran utama *Healing Garden* yaitu menyediakan ruangan perlindungan untuk penyembuhan bagi tubuh. Ruang ini menjadi ruang meditasi atau menangkan pikiran, dapat membantu proses penyembuhan, merangsang seluruh indra tubuh, memberikan keamanan dan kenyamanan bagi penggunanya, dan dapat membantu untuk menghilangkan stress bagi penggunanya.

PROSES RANCANG DAN EKSPLORASI

A. Lokasi Site

Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman merupakan daerah di Yogyakarta yang memiliki tingkat lansia tertinggi (Menurut Kabupaten Sleman Dalam Angka 2019). Kecamatan Depok memiliki luas 35,55km² dan terdiri dari 3 desa yaitu Desa Caturunggal, Desa Maguwarjo dan Desa Condongcatur. Dari ketiga Desa tersebut, lokasi site berada di Desa Condongcatur yang dimana merupakan desa dengan jumlah lansia terbanyak (Kecamatan Depok Dalam Angka 2018). Pemilihan lokasi site pada rancangan ini disesuaikan dengan data tingkat populasi lansia tertinggi di Yogyakarta.



Gambar.1.Site
Sumber.Penulis 2020

B. Analisis site

Lokasi site berada dekat dengan permukiman warga. Disebelah timur site terdapat sungai dan sebelah utara site terdapat RTH. Site merupakan lahan yang memiliki kontur dengan ketinggian 10 cm yang dimana dalam penerapan dalam desain mengikuti kontur yang sudah ada.



Gambar.2 .analisis site (Zonasi)

Sumber. Penulis 2020

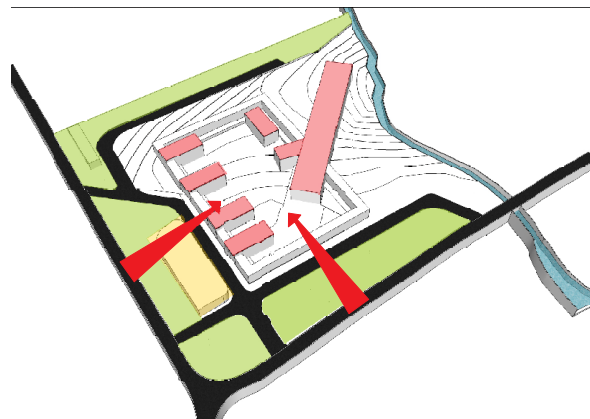
Site yang dipilih berada jauh dari daerah kebisingan dan keramaian aktifitas sekitarnya. Yang dimana kebisingan dan tingkat aktivitas tertinggi berada di sebelah utara site.



Gambar.3.analisis site (kebisingan dan aktivitas tinggi)

Sumber.Penulis.2020

Analisis kebisingan dan aktivitas tinggi ini sangat berpengaruh untuk penataan fungsi ruang di Rumah Bahagia Lansia. Yang dimana zona public di tempatkan di depan site atau dekat dengan jalan arteri. Sedangkan untuk kebutuhan ruang yang membutuhkan privasi yang lebih diletakkan di sebelah timur site yang memiliki kebisingan dan aktivitas yang lebih rendah.



LEGENDA :

- Zonasi public dekat dengan kebisingan dikarenakan tidak membutuhkan ketenangan yang tinggi.
- Zonasi privat dan semi privat sebisa mungkin untuk peletakkannya jauh dengan kebisingan.
- Untuk mengurangi tingkat kebisingan dapat diatasi dengan penempatan pohon di sekitar site.



Gambar.4. analisis site (konsep ruang)
Sumber.Penulis 2020

Sirkulasi site berada dekat dengan jalan kolektor yaitu jl.Kaliwaru dengan lebar 6 meter, dan jl.ring road sebagai jalan arteri.

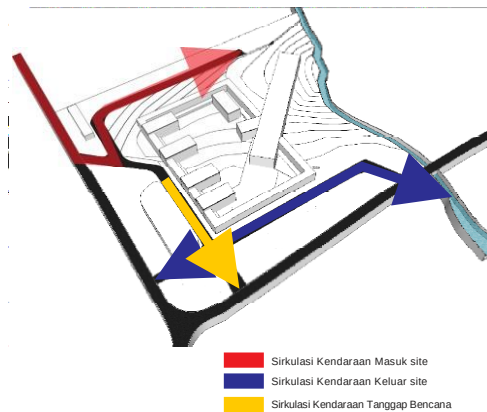


LEGENDA :

- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor
- - - Jalan 2 arah
- ~ Sungai

Gambar.5.analis site (Sirkulasi)
Sumber.Penulis.2020

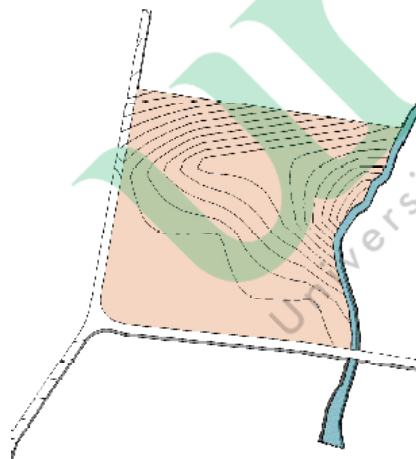
Konsep sirkulasi kendaraan di dalam site Rumah Bahagia Lansia yang dibagi menjadi 3 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi untuk kendaraan Tanggap bencana.



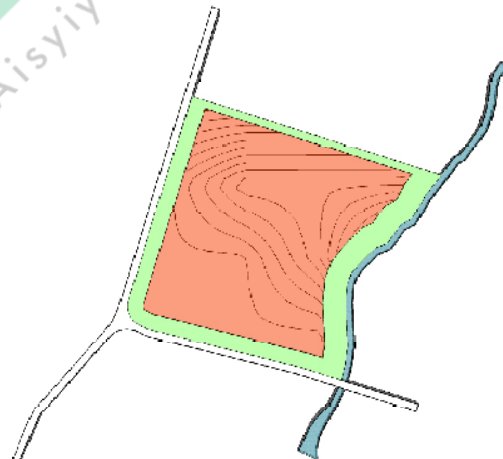
Gambar.6.analisis site (konsep sirkulasi)
Sumber.penulis.2020

C. Konsep Rancangan

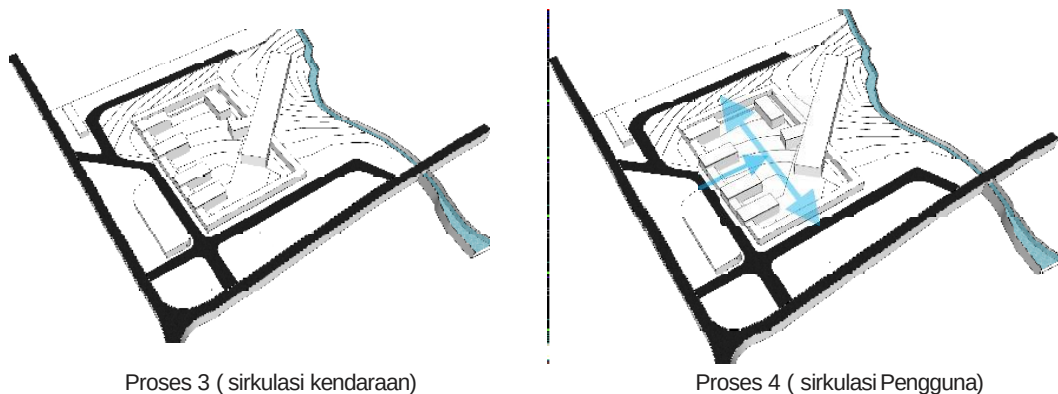
Berdasarkan literatur-literatur yang digunakan dalam proses rancang bangunan Rumah Bahagia Lansia dapat diterapkan 7 dari 9 kriteria *Healing Garden*. Penggunaan 7 kriteria ini terkait dengan kebutuhan ruang pada bangunan sehingga menghasilkan suatu konsep ruangdalam dan luar yang berkesinambungan. Penerapan konsep perancangan antara lain sebagai berikut: Keterkaitan antara luar ruang dan dalam sangat berpengaruh dalam proses kenyamanan dan keamanan pengguna. Rancangan diharapkan dapat mempermudah lansia dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang diinginkan. Dari konsep rancangan tersebut dapat ditarik beberapa kebutuhan ruang yaitu kebutuhan ruang luar (*healing garden*) maupun ruang dalam.



Proses 1
site yang dipilih memiliki kontur dengan ketinggian 10 cm, yang dimana kontur ini membuat site lebih rendah kearah sungai.

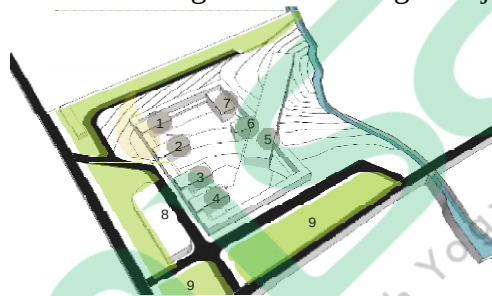


Proses 2 (zonasi)
 Area bangunan
 Taman



Gambar.7.konsep
Sumber.penulis.2020

Pengguna Rumah Bahagia Lansia dibagi menjadi 4 kategori ia itu pegawai, pengunjung (lansia, masyarakat sekitar), karyawan, masyarakat sekitar.. Kebutuhan ruang pada Rumah Bahagia Lansia di bagi menjadi 8, yaitu



Gambar.8.kebutuhan ruang
Sumber.penulis.2020

Tabel dibawah akan menjelaskan tentang gambar 8 yang dimana akan menjelaskan fungsi ruang dan pengguna disetiap ruang tersebut. Antara lain sebagai berikut.

Tabel.1. Fungsi Ruang dan pengguna

No	Nama Ruang	Pengguna
1.	Kantor dan perpustakaan	Pegawai,pengunjung,karyawan
2.	Ruang Registrasi	Pegawai dan pengunjung
3.	Ruang Kreatifitas	Pegawai dan pengunjung
4.	Foodcourt	Pegawai,pengunjung,karyawan
5.	Ruang kumpul	Pegawai dan pengunjung
6.	Mushola	Pegawai,pengunjung,karyawan
7.	Dapur dan laundry	Pegawai
8.	Minimarket	Pegawai,pengunjung,karyawan, dan masyarakat

Sumber.penulis.2020

HASIL RANCANGAN

Berdasarkan analisis dan konsep yang diterapkan dapat dilihat beberapa hasil desain dari Rumah Bahagia Lansia dengan 7 karakteristik yang digunakan antara lain sebagai berikut.



Gambar.9.Perspektif
Sumber.penulis 2020

Penerapan 7 konsep ruang dalam dan ruang luar sebagai berikut:

1. Kegiatan dan pergerakan

Penerapan konsep kegiatan dan pergerakan berkaitan dengan sirkulasi dan tata letak setiap bangunan, yang mengharuskan pengguna untuk melakukan pergerakan yang dimana dapat merenggangkan otot dan memberikan penyembuhan untuk pengguna yang bermasalah diorgan tulang. Selain itu kriteria ini sangat berpengaruh kepada keamanan lansia baik itu tentang pemilihan material, penggunaan reling untuk mempermudah lansia dalam melakukan pergerakan secara mandiri. Kegiatan ini sangat berkaitan tentang area olahraga dan area berkebun.



Gambar.10.desain area berkebun
Sumber.Penulis.2020



Gambar.11.desain area olahraga
Sumber.Penulis.2020

2. Membutuhkan privasi

Ruang privasi dicapai dengan memberikan perbedaan fasilitas kegiatan yang berbeda dari kegiatan berkelompok atau dapat dikatakan ruangan ini merupakan ruang yang dapat memberikan ketenangan yang lebih dari ruang lain, konsep ini dapat diterapkan pada ruang kreatifitas.



Gambar.12.Ruang Kreatifitas
Sumber. Penulis.2020

3. Memiliki ruang social

Konsep ini dapat di terapkan pada taman ataupun bangunan untuk mendorong adanya kegiatan sosial dengan memberikan fasilitas yang dapat mengakomodasi suatu kelompok seperti pengelola Rumah Bahagia Lansia, atau dengan pengunjung lainnya seperti masyarakat sekitar. Penerapan konsep ini dapat diterapkan pada ruang kumpul dan area olahraga.



Gambar.13.Ruang Kumpul
Sumber.Penulis 2020

4. Ketenangan dan kenyamanan

Untuk mencapai suasana yang tenang, dan nyaman taman menggunakan vegetasi dan tembok sebagai penghalang suara, penyerap suara, dan penghalang visual langsung terhadap ruang-ruang taman yang memiliki tingkat privasi lebih, dapat juga membuat jarak yang cukup pada kegiatan taman terhadap sumber suara.



Gambar.14. Pembatas untuk mencapai ketenangan dari suasana dari luar
Sumber. Penulis 2020

5. Interaksi alami

Konsep interaksi alami mengarah pada interaksi pengguna diluar bangunan atau taman, hal ini diterapkan dengan cara membuat taman antar 2 fungsi ruang yang berbeda yang dapat difungsikan sebagai penghubung atau ruang transisi.



Gambar.15. Taman penghubung antara foodcourt
Sumber. Penulis 2020

6. Aksesibilitas

Penerapan konsep aksesibilitas dapat diterapkan di jalur sirkulasi di dalam bangunan dan di area olahraga. Penerapan sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi jalur lurus. Pemilihan jalur lurus disini diterapkan agar memberikan kemudahan untuk lansia dalam melakukan kegiatan. Lebar jalur sirkulasi pengguna 5 meter.



Gambar.16.aksesibilitas
Sumber.Penulis 2020

7. Menciptakan lingkungan yang familiar

Menciptakan lingkungan yang familiar ini dapat di wujudkan dengan pemilihan material dan furniture lokal dengan bentuk yang sederhana dan tidak abstrak. Material yang digunakan seperti pemilihan material kayu yang digunakan pada lantai dan dibagian luar bangunan. Penggunaan furniture dapat dilihat pada area ruang kumpul.



Gambar.17.pemilihan material
Sumber.penulis.2020



Gambar.18.pemilihan material
Sumber.penulis.2020

SIMPULAN

Rancangan Rumah Bahagia Lansia bertujuan untuk dapat mewadahi aktivitas dan sosialisasi lansia dari pagi hingga sore hari. Dari permasalahan yang sering diderita oleh lansia seperti masalah pada fisik dan penyakit lainnya yang menyebabkan adanya desain Rumah Bahagia yang dapat mewadahi kegiatan lansia dan dapat memberikan penyembuhan untuk tulang. Rancangan Rumah Bahagia Lansia ini diharapkan menjadi solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Pemilihan lokasi untuk Rumah Bahagia Lansia ini berdasarkan tingkat lansia tertinggi dan berdasarkan kriteria-kriteria lahan yang baik untuk lansia. Fasilitas Rumah Bahagia Lansia didapatkan berdasarkan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan. Fasilitas yang ada di rumah lansia seperti Ruang Kreatifitas yang difungsikan sebagai tempat pengembangan tingkat kreatifitas yang diharapkan dapat memberikan ketenangan dan menghilangkan stress. Perancangan Rumah Bahagia Lansia ini mempertimbangkan kondisi dan perilaku lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Nailufar, Balqis. (2016). Desain Taman dengan Konsep Healing Garden pada Area Napza di Rumah Sakit Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Jurnal Lanskap Indonesia, 8 (2), 105-118.
- Kania, Rachma. (2010). Evaluasi Taman Rumah Sakit sebagai Healing Garden. Institut Pertanian Bogor.
- BKKBN. (2014). Bina Keluarga Lansia (BKL). Yogyakarta: BKKBN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Perkins, Bradford. (2004). Building Type Basics for Senior Living. John Wiley & Sons, New York
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia.
- BPS. (2019). Kabupaten Sleman dalam Angka. Yogyakarta: BPS.
- BPS. (2018) Kecamatan Depok Dalam Angka. Yogyakarta: BPS.
- Tyson, Martha M. 1998. The Healing Landscape. New York: Mc Graw Hill.
- Neufert, Ernest. (192). Data Arsitek Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- <https://media.neliti.com/media/publications/116448-ID-penerapan-konsep-healing-garden-pada-pus.pdf> (10 FEBRUARI 2020)
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/lansia-adalah/> (09 FEBRUARI 2020)
- [https://www.academia.edu/36311942/Pengertian Lansia](https://www.academia.edu/36311942/Pengertian_Lansia) (09 FEBRUARI 2020)
- <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jpmuad/article/view/320/197> (09 FEBRUARI 2020)
- [https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info_demo_vol_1_2019 jadi.pdf](https://www.bkkbn.go.id/po-content/uploads/info_demo_vol_1_2019_jadi.pdf) (09 FEBRUARI 2020)

No.	JUDUL	PENYUSUN	BAHASAN	PERBEDAAN
1.	Perancangan Bangunan Hunian Lansia Berdasarkan Aksesibilitas Penghuni pada Lingkungan dan Bangunan	Adriana Sugiharto (2017) Magister Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.	Hunian lansia (senior living) yang bermunculan menjadi bagian dari pemenuhan fasilitas suatu perumahan tertentu menjadi daya tarik bagi lansia. Bangunan hunian D'Khayangan Senior Living merupakan bangunan hunian yang terpisah oleh ruang terbuka hijau dan terhubung pedestrian. Gagasan perancangan ini dilakukan agar dapat memberikan alternatif desain Sehingga mendapat efisiensi dan efektivitas dari aksesibilitas pada bangunan baik pergerakan didalam ruang dan pergerakan antar ruang yang terjadi didalam bangunan.	Perancangan Rumah Bahagian Lansia yang yang diharapkan dapat membantu proses penyembuhan untuk lansia.
2.	Kajian Literatur: Manfaat Menari bagi Lansia	Ni Luh Putu Dian Yunita Sari (2018) Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonsesia	Lansia sebagai salah satu kelompok rentan yang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesejahteraan seperti tertuang pada UU Nomor 13 Tahun 1998. Pelayanan kesehatan yang diberikan seharusnya tidak hanya sekedar menyembuhkan melainkan dapat menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di Panti Werda. Lebih dari itu, pengayoman lansia seharusnya dapat membantu mereka untuk melewati masa tua. Salah satu solusi untuk permasalahan ini adalah menerapkan terapi tari. Terapi tari merupakan terapi modalitas dalam rehabilitas kardiovaskular yang berkaitan secara positif terhadap integrasi kognitif, emosional dan social.	Perancangan untuk proses penyembuhan untuk lansia yang menerapkan kegiatan berolahraga, menari, berkumpul, bercocok tanam, meningkatkan kreatifitas.



1.	Penerapan Konsep Healing Garden Pada Rehabilitas Narkoba di Batu	Jhon Andrew Hasudungan Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya	Pengguna narkoba adalah suatu penyakit dimana fisik dan psikis yang terganggu sehingga menjadi ketergantungan, negara Indonesia termasuk dalam negara penyalahgunaan narkoba dengan angka pecandu 5,8 juta orang, dan kematian yang diakibatkan karena narkoba rata-rata 50 orang setiap hingga sekarang. Dari fenomena tersebut, didapati suatu lingkungan penyembuhan yang diharapkan dapat memaksimalkan untuk kegiatan ruang dalam dan ruang luar atau taman. Pada kegiatan ruang dalam dapat mengikuti standar rehabilitasi narkoba dan untuk memaksimalkan ruang luar dapat diterapkan suatu konsep healing garden yang dapat membantu suatu proses penyembuhan psikologis, fisik dan emosional pasien.	Perancangan Healing Garden yang mengacu kepada aktifitas-aktifitas lansia yang memiliki fungsi sebagai tempat pemulihan untuk penyakit lansia tersebut
2.	Penerapan Healing Garden pada Perancangan Pusat Rehabilitas Pasca Stroke	AdnanrizalRofiqi (2019) Universitas Sebelas Maret Surakarta	Pasca stroke merupakan masa saat seorang pasien terkena serangan penyakit stroke dan telah mengalami fase kritis. Pasca stroke akan meninggalkan dampak yang terjadi pada tubuh seperti kelumpuhan anggota badan, sulit makan, sulit berbicara dan paling utama yang terjadi yaitu terkena gangguan psikologi. Untuk menangani masalah ini dapat diterapkan dengan cara penerapan Healing Garden yaitu menyediakan aksesibilitas yang baik dan mudah untuk dicapai memiliki elemen lanskap yang menyediakan pengalihan yang positif memiliki unsur taman yang mendukung aktivitas, dan menyediakan keragaman ruang.	Penerapan kriteria <i>Healing Garden</i> Rumah Bahagia Lansia antara lain, mendorong kegiatan dan pergerakan, membutuhkan privasi, memiliki ruang social, mendorong interaksi alami, aksesibilitas, menciptakan lingkungan yang familiar, dan membutuhkan ketenangan,

